

BAB III

Objek dan Desain Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh insentif dan lingkungan kerja sebagai variable bebas (*independent variable*), dan semangat kerja pegawai sebagai variable terikat (*dependent variable*).

Adapun objek dan waktu penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tempat penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon yang berlokasi di JL. Sunan Drajat No.10, Sumber, Jawa Barat. Objek dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil Golongan III di Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon.
- b. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2018 sampai dengan selesai.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian apa saja yang akan dilakukan, sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat dipecahkan. Sebelum penelitian dilakukan, seorang peneliti haruslah menentukan metode penelitian apa yang akan dipakai. Penggunaan metode penelitian yang tepat akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti sehingga tujuan utama dari kegiatan penelitian ini akan tercapai.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris dan sistematis. Rasional merupakan kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara yang dilakukan dapat diamati oleh

indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010, hlm. 3) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian” sedangkan penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.”

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat insentif, lingkungan kerja dan semangat kerja pada pegawai golongan III di Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Lalu penelitian verifikatif diuji mengenai pengaruh Insentif dan Lingkungan Kerja terhadap semangat kerja pada pegawai golongan III di Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode penelitiannya adalah metode survey. Dengan menggunakan metode survey, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel, yaitu variable insentif, variable lingkungan kerja dan variabel semangat kerja pegawai. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara insentif terhadap semangat kerja pegawai, antara lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai dan antara insentif dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai.

Alat pengukuran data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Sedangkan metode analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis akan digunakan analisis regresi.

3.2.2. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variable dan untuk menentukan data yang diperlukan, selain itu juga dapat mempermudah pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian. Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 86) “variable adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”. Variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur.

Penelitian ini terdiri atas Variabel Bebas (*Variable Independen*) dan Variabel Terikat (*Variable Dependen*). Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 86) Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahannya pada *variable dependen* (terikat). Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebasnya adalah variable insentif dan variable lingkungan kerja. Sedangkan yang menjadi variable terikatnya yaitu variable semangat kerja pegawai.

3.2.2.1 Operasional Variabel Insentif

Salah satu faktor yang mempengaruhi semangat kerja pegawai adalah insentif. Konsep dari insentif itu sendiri di jelaskan oleh Menurut Sarwoto (2010, hlm. 144) insentif adalah suatu sarana motivasi yang diberikan sebagai perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada karyawan agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi perusahaan. Insentif dapat berbentuk material dan non material, hal ini perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya karena insentif ini menyangkut aspek kehidupan para pegawai sebagai manusia. Sedangkan pemberian upah insentif ini di maksudkan untuk memberikan upah yang berbeda berdasarkan prestasi kerja karyawan yang bertujuan untuk memotivasi para karyawannya untuk lebih meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan secara optimal.

Indikator-indikator dari insentif mengacu kepada pendapat Sarwoto (2010, hlm. 156), yaitu insentif dapat dibagi menjadi dua golongan : insentif material dan insentif nonmaterial. Uraian dari indikator insentif tersebut secara lebih rinci akan di bahas dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Insentif

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
Insentif (Variabel X ₁) Insentif adalah suatu sarana motivasi yang diberikan sebagai perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada karyawan agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi perusahaan. Sarwoto (2010, hlm. 144)	1. Tunjangan	1. Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan berdasarkan posisi/jabatan dan penilaian kinerja pegawai dalam organisasi	1-2	Ordinal
	2. Bonus	1. Tingkat kesesuaian pemberian bonus sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan	3-4	Ordinal
		2. Tingkat keselektifan atas besaran bonus yang diberikan sesuai dengan capaian kinerja dan prestasi pegawai	5	Ordinal
		3. Tingkat kelancaran dan ketepatan waktu pemberian bonus oleh pihak organisasi	6	Ordinal
	3. Kompensasi yang ditanggungkan	1. Tingkat kelayakan pemberian dana pensiun bagi pegawai	7	Ordinal
	4. Fasilitas Kantor	1. Tingkat kesesuaian penggunaan fasilitas kantor dengan kebutuhan	8	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
	5. Jaminan Sosial	1. Tingkat ketepatan atas jaminan yang diberikan secara kolektif	9	Ordinal
	6. Pemberian Piagam Penghargaan	1. Tingkat perhatian / simpatik perusahaan dalam memberikan penghargaan terhadap pegawai yang berprestasi	10	Ordinal

Berdasarkan tabel operasional variable diatas, dari beberapa dimensi yang telah dijabarkan lebih detail yang bermaksud untuk memberikan pengertian bagaimana menggambarkan variable X_1 ini. Pada akhirnya, operasional variable ini digunakan untuk mengukur seberapa besar skor dari variable X_1 ini yang akan diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner atau angket yang disebar kepada responden dan selanjutnya akan diolah menggunakan pengolahan data. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dari hasil instrumen penelitian, semakin baik juga insentif di organisasi tersebut menurut responden.

3.2.2.2 Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Faktor lain yang mempengaruhi semangat kerja pegawai adalah lingkungan kerja. Nitiseminto (2008, hlm. 190), mendefinisikan lingkungan kerja sebagai berikut “Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan”. Lingkungan kerja yang baik dapat menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas dan prestasi kerja meningkat.

Indikator dari lingkungan kerja mengacu kepada pendapat Sedarmayanti (2009, hlm. 22) lingkungan kerja terbagi menjadi dua yakni, lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Uraian dari

indikator lingkungan kerja tersebut secara lebih rinci akan di bahas dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
Lingkungan Kerja (X ₂) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan. Nitiseminto (2008, hlm. 190)	Lingkungan Kerja Fisik	1. Tingkat penerangan/cahaya diruangan kerja yang baik	1	Ordinal
		2. Tingkat temperature udara diruangan kerja	2	Ordinal
		3. Tingkat kelembaban udara di ruang kerja	3	Ordinal
		4. Tingkat kesesuaian sirkulasi udara di ruang kerja	4	Ordinal
		5. Tingkat kebisingan di ruang kerja	5	Ordinal
		6. Tingkat frekuensi getaran di ruang kerja	6	Ordinal
		7. Bau-bauan di tempat kerja	7	Ordinal
		8. Tata warna di ruang kerja yang baik	8	Ordinal
		9. Tingkat kenyamanan dekorasi di ruang kerja	9	Ordinal
		10. Tingkat keamanan di ruang kerja	10	Ordinal
	Lingkungan Kerja Nonfisik	1. Tingkat keharmonisan kerja dengan atasan	11	Ordinal
		2. Tingkat keharmonisan kerja dengan bawahan	12	Ordinal
		3. Tingkat keharmonisan kerja dengan sesama rekan kerja	13	Ordinal

Sumber : Sedarmayanti (2009, hlm. 22)

Berdasarkan tabel operasional variable diatas, dari beberapa dimensi yang telah dijabarkan lebih detail yang bermaksud untuk memberikan pengertian bagaimana menggambarkan variable X_1 ini. Pada akhirnya, operasional variable ini digunakan untuk mengukur seberapa besar skor dari variable X_1 ini yang akan diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner atau angket yang disebar kepada responden dan selanjutnya akan diolah menggunakan pengolahan data. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dari hasil instrumen penelitian, semakin baik juga lingkungan kerja di organisasi tersebut menurut responden.

3.2.2.3 Operasional Variabel Semangat Kerja

Menurut Nitiseminto (2010, hlm. 160) yang menyatakan bahwa semangat kerja adalah “Melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga dengan demikian pekerjaan dapat selesai lebih cepat dan lebih baik”. Dengan semangat kerja yang baik akan membuat pegawai merasa senang dalam bekerja sehingga dapat mempersingkat pengerjaan tugas, menurunkan tingkat absensi. Sehingga pihak organisasi pun memperoleh keuntungan dari produktivitas kerja pegawai yang optimal.

Indikator-indikator dari semangat kerja mengacu kepada Halsey (1992, hlm. 67), menyatakan bahwa semangat kerja dapat dinilai melalui disiplin kerja, presensi atau kehadiran, tanggung jawabnya terhadap pekerjaan, dan kerja sama dengan dengan pimpinan atau teman sejawat dalam organisasi.

Uraian dari indikator semangat kerja tersebut secara lebih rinci akan di bahas dalam tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Semangat Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
Semangat Kerja (Y) Semangat kerja merupakan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan yang lebih banyak dan lebih baik Halsey (1992, hlm. 65)	Disiplin	1. Tingkat ketaatan terhadap peraturan organisasi	1	Ordinal
		2. Tingkat kepatuhan melakukan pekerjaan yang diberikan organisasi	2	Ordinal
	Presensi	1. Tingkat kehadiran kerja pegawai	3	Ordinal
		2. Tingkat ketepatan waktu datang ke kantor	4	Ordinal
		3. Tingkat ketepatan waktu pulang dari kantor	5	Ordinal
		4. Tingkat keikutsertaan pada acara organisasi	6	Ordinal
	Tanggung jawab	1. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	7	Ordinal
		2. Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan standar	8	Ordinal

Sumber : Halsey (1992, hlm. 67)

Berdasarkan tabel operasional variable diatas, dari beberapa dimensi yang telah dijabarkan lebih detail yang bermaksud untuk memberikan pengertian bagaimana menggambarkan variable X_1 ini. Pada akhirnya, operasional variable ini digunakan untuk mengukur seberapa besar skor dari variable X_1 ini yang akan diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner atau angket yang disebar kepada responden dan selanjutnya akan diolah menggunakan pengolahan data. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dari hasil instrumen penelitian,

semakin tinggi juga tingkat semangat kerja pegawai di organisasi tersebut menurut responden.

3.2.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumberdata yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon untuk mengetahui gambaran tingkat insentif, lingkungan kerja dan semangat kerja pegawai golongan III Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon.
- 2) Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yaitu buku-buku literature, maupun hasil wawancara mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan insentif, lingkungan kerja dan semangat kerja pegawai golongan III di Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon.

3.2.4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Suatu penelitian dihadapkan pada objek yang luas dan kompleks, baik berupa manusia, benda ataupun peristiwa-pristiwa. Objek-objek tersebut disebut populasi yaitu seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 131) mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan elmen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Hal senada dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai golongan III di Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon yang berjumlah 57 orang

2. Sampel

Ada kalanya dalam suatu objek penelitian atau populasi terlampau luas. Oleh karena itu dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu yang jelas tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan hal tersebut. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sampel ini digunakan diantaranya ialah keterbatasan tenaga, biaya, dan keterbatasan waktu yang tersedia”. Sementara itu menurut Moh. Nazir (2003, hlm. 273) bahwa “sampel adalah kumpulan dari unit sampling. Ia merupakan subset dari populasi”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Agar mempermudah proses penelitian, maka ukuran sampel dihitung berdasarkan formulasi yang di kemukakan Sugiyono yang di kutip oleh Ridwan (2006, hlm. 65), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan = 10%

Dengan menggunakan formulasi dihitung besarnya unit sampel dari populasi sebesar 57 sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{57}{57(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{57}{1,57} = 36,31 = 36$$

Ukuran sampel tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran minimal. Dari perhitungan diatas dihasilkan sampel 36,31 maka di bulatkan menjadi 36 pegawai. Untuk menjaga akurasi dan presisi dalam penarikan sampel maka sampel tersebut dinaikan menjadi 40. Hal tersebut juga sebagai jaminan bagi sampel apabila ukuran sampel minimum tidak terpenuhi guna mendapatkan jumlah sampel yang representative.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana seluruh populasi mempunyai kemungkinan terpilih menjadi sampel.

3.2.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer atau sumber data sekunder. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Riduwan (2010, hlm. 99) “angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.” Data yang ingin di peroleh dari angket adalah data-data yang memberikan gambaran atau hubungan dari variable-variabel yang sedang diteliti yang merupakan pokok permasalahan.

3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 172), “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu

valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.6.1. Uji Validitas

Pengujian alat penelitian yang pertama adalah uji validitas. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur dan menguji sejauh mana item kuisioner yang valid dan tidak. Menurut Arikunto (2010:211) “validitas adalah satuan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.” Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas peneliti menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Adapun formulanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sontani dan Muhidin 2011, hlm. 116)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah responden
- X = Skor pertama dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke i yang akan di uji validitasnya.
- Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$ = Jumlah skor pertama, dalam hal ini $\sum X$ merupakan jumlah seluruh skor pada item i.

$\sum Y$ = Jumlah total skor kedua, dalam hal ini $\sum Y$ merupakan jumlah seluruh skor pada jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dengan skor kedua.

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama.

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua.

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah seluruh skor pada item ke i.

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah seluruh skor pada jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian adalah sebagai berikut Muhidin (2010, hlm. 26) :

1. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat table pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung koefisien korelasi product moment untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ($df = n - 2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . kriterianya yaitu jika :
 - I. $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = valid, sebaliknya
 - II. $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Jika instrumen tersebut valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 17.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama "Data Validitas" atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] lalu klik  tombol untuk memindahkan item tersebut ke kotak *Variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* centang *Pearson*, pada bagian *Test Of Significance* pilih *Two-tailed*, dan centang *Flag significant correlations*.
7. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.1.1 Hasil Uji Validitas Intrument Variabel X₁ (Insentif)

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 responden, yaitu 20 orang pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 17.0*. Dari 7 indikator insentif, diuraikan menjadi 10 item pernyataan angket yang disebar kepada 20 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variable insentif :

Tabel 3. 4
Data Uji Validitas Variabel X₁ (Insentif)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,518	0.444	Valid
2	0,687	0.444	Valid
3	0,707	0.444	Valid
4	0,701	0.444	Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
5	0,666	0.444	Valid
6	0,500	0.444	Valid
7	0,781	0.444	Valid
8	0,707	0.444	Valid
9	0,621	0.444	Valid
10	0,640	0.444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil analisis data pada 10 butir pernyataan, dinyatakan semua pertanyaan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

3.2.6.1.2 Hasil Uji Validitas Intrument Variabel X₂ (Lingkungan Kerja)

Dari 2 indikator lingkungan kerja, diuraikan menjadi 13 item pernyataan angket yang disebar kepada 20 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variable lingkungan kerja:

Tabel 3. 5
Data Uji Validitas Instrtumen Variabel X₂ (Lingkungan Kerja)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.588	0.444	Valid
2	0.739	0.444	Valid
3	0.699	0.444	Valid
4	0.693	0.444	Valid
5	0.686	0.444	Valid
6	0.707	0.444	Valid
7	0.842	0.444	Valid
8	0.647	0.444	Valid
9	0.739	0.444	Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
10	0.726	0.444	Valid
11	0.629	0.444	Valid
12	0.754	0.444	Valid
13	0.633	0.444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil analisis data pada 13 butir pernyataan, dinyatakan semua pertanyaan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

3.2.6.1.3 Hasil Uji Validitas Intrument Variabel Y (Semangat Kerja)

Dari 3 indikator semangat kerja, diuraikan menjadi 8 item pernyataan angket yang disebar kepada 20 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel semangat kerja:

Tabel 3. 6
Data Uji Validitas Variabel Y (Semangat Kerja)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.633	0.444	Valid
2	0.501	0.444	Valid
3	0.720	0.444	Valid
4	0.491	0.444	Valid
5	0.562	0.444	Valid
6	0.516	0.444	Valid
7	0.480	0.444	Valid
8	0.742	0.444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel, pernyataan angket pada Variabel Semangat Kerja (Y) yang berjumlah 8 item dinyatakan valid adalah 8 item, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variable semangat kerja adalah 8 item.

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 7
Jumlah Item Angket Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Insentif	10	10	-
2	Lingkungan Kerja	13	13	-
3	Semangat Kerja	8	8	-
Total		31	31	0

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian realibilitas instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat serta akurat. Arikunto (2010, hlm. 221), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan oleh penulis untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien alfa (α) dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

(Arikunto 2010, hlm. 239)

Dimana:

Rumus varians

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan: r_{11} = realibilitas instrumen/korelasi alfa

k = jumlah bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah variasi bulir

σ_i^2 = varians total

N = jumlah responden

X = skor-skor pada item ke i untuk menghitung varians item atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden untuk menghitung varians total

$\sum X^2$ = jumlah hasil kuadrat skor pada item ke i atau hasil kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah seluruh skor pada item ke i atau kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Berikut langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian dalam Muhidin (2010, hlm 31) :

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan data selanjutnya
- Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total. Gunakan tabel pembantu berikut:
Angka-angka diatas selanjutnya dimasukan ke dalam rumus varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- Menghitung nilai koefisiensi alfa. Berdasarkan langkah-langkah sebelumnya.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum 6_i^2}{2t} \right]$$

- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .
- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen reliabel.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel

Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 17.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Reliabilitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, kemudian klik *Reliability Analyze*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] lalu klik  tombol untuk memindahkan item tersebut ke kotak *Items*, kemudian pada bagian *Model* pilih *Alpha*.
7. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂ dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Insentif (X ₁)	0,759	0,444	Reliabel
2	Lingkungan Kerja (X ₂)	0,765	0,444	Reliabel
3	Semangat Kerja (Y)	0,738	0,444	Reliabel

Sumber: Uji Coba Angket

Hasil uji realibilitas variabel X₁, X₂ dan variabel Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrument diatas, penulis menyimpulkan bahwa instrument

Deni Septiawan, 2018

PENGARUH INSENTIF DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PADA PEGAWAI GOLONGAN III DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinyatakan valid dan reliabel. Hal itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrument yang sudah teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.7. Persyaratan Analisis Data

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

3.2.7.1. Uji Normalitas

Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 289) menyatakan bahwa “pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan”.

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 17.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Normalitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics*, kemudian klik *Explore*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Explore*, pindahkan semua item variabel dengan cara klik pada item pertama kemudian (tekan Ctrl+A) dan pindahkan variabel tersebut kedalam dialog *Dependent List*.
7. Lalu klik *Plots*, maka akan muncul kotak dialog *Explore: Plots*, dari serangkaian pilihan yang ada, berikan tanda centang pada pilihan *Normality Plot with tests*, lalu klik *Continue*.

8. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- a. Jika nilai sig. ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

3.2.7.2. Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable terikat dengan masing-masing variable bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi ini dikutip dari Somantri dan Muhidin (2006), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg [a]}$) dengan rumus :

$$JK_{Reg [a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
- 3) Mencari jumlah kuadrat regresi [$b|a$] ($JK_{Reg [b|a]}$) dengan rumus :

$$JK_{Reg [b|a]} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$
- 4) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b|a]} - JK_{Reg [a]}$$
- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg [a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg [a]} = JK_{Reg [a]}$$
- 6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi [$b|a$] ($RJK_{Reg [b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg [b|a]} = JK_{Reg [b|a]}$$
- 7) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$
- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E , urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar, berikut disertai pasangannya
- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$
- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$
- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K}$$

12) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13) Menentukan kriteria pengukuran : jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linier

14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ menggunakan rumus :

$$F_{tabel} = F(1-\alpha)(db\ TC, db\ E) \text{ dimana } db\ TC = k-2 \text{ dan } db\ E = n-k$$

15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F

16) kemudian membuat kesimpulan :

a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

Pengujian linieritas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan

Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 17.0

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama "Data Linieritas" atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Means*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*, masukan variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent List* dan variabel Y ke kotak *Dependent List*.
7. Selanjutnya, klik *Options*, pada *Statistics for First Layer*, pilih *Test of Linearity*, kemudian klik *Continue*.
8. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan

antara varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variable memiliki varians yang homogen.

Uji statistik yang akan digunakan dalam uji homogenitas ini adalah uji Barlett. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 \geq$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \log s_i^2 \right) \right]$$

(Somantri dan Muhidin, 2006, hlm 294)

Keterangan :

S_1^2 = varians tiap kelompok data.

db_1 = $n-1$ = derajat kebebasan tiap kelompok.

B = nilai Barlett

S_{gab}^2 = varians gabungan

Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 17.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama "Data Homogenitas" atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *One Way Anova*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*, masukan variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Factor* dan variabel Y ke kotak *Dependent List*, lalu klik *Options*
7. Pada menu *Options*, beri tanda pada *Homogeneity of Variances*, lalu klik *Continue*.

8. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel data adalah sama.

3.2.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain. (Sugiyono 2011, hlm. 244)

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.2.8.1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa: “Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1,2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat insentif, agar mengetahui gambaran tingkat kondisi lingkungan kerja, dan agar mengetahui

gambaran tingkat semangat kerja pegawai di dinas pendidikan Kabupaten Cirebon.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR.$$

Ket:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{37}.$$

Keterangan :

x_1 = Jumlah skor hasil angket variabel x

$x_1 - x_n$ = Jumlah skor angket masing masing responden

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
 Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
 Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$
2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

$$R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{5}$$
3. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 9
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

No.	Rentang	Penafsiran		
		X ₁	X ₂	Y
1.	1,00 – 2,32	Rendah	Rendah	Rendah
2.	2,33 – 3,65	Sedang	Sedang	Sedang
3.	3,66 – 4,99	Tinggi	Tinggi	Tinggi

3.2.8.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Sugiyono (2011, hlm. 170) “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Statistik inferensial akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh insentif terhadap semangat kerja pegawai,

adakah pengaruh lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai, dan juga untuk mengetahui adakah pengaruh insentif dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai di dinas pendidikan Kabupaten Cirebon.

3.2.8.2.1. Analisis Regresi Ganda

Riduwan & Sunarto (2007, hlm. 108) mengatakan bahwa: “Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.”

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu semangat kerja (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu insentif (X₁) dan lingkungan kerja (X₂). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu semangat kerja

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi untuk insentif

b₂ = koefisien regresi untuk lingkungan kerja

X₁ = variabel independen yaitu insentif

X₂ = variabel independen yaitu lingkungan kerja

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X₁, X₂, dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$, $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b₁, dan b₂ dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 \leq r \leq +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2009, hlm. 257)

Untuk memudahkan penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 17.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 17.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Regresi Ganda” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, lalu klik *Regression*, dan pilih *Linear*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*, masukan variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent (S)* dan variabel Y ke kotak *Dependent*, pada *Method* pilih *Enter*, selanjutnya klik *Statistics*.
7. Pada bagian *Linear Regression Statistics*, beri tanda centang pada *Estimates* dan *Model Fit*, lalu klik *Continue*.
8. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

3.2.8.2.2. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel insentif dan lingkungan kerja

terhadap semangat kerja maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mendapatkan r^2 , maka terlebih dahulu harus diketahui koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{n \sum XiYi\} - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}$$

(Somanti & Muhidin, 2006, hlm. 341)

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.” Abdurrahman & Muhidin (2011, hlm. 65).

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat yaitu “Terdapat Pengaruh Insentif dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja pada Pegawai Golongan III Di Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon”, maka diperlukan pengujian hipotesis guna mengetahui apakah hipotesis sementara yang penulis buat itu di terima atau di tolak.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t dan uji f terhadap koefisien regresi.

a. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh insentif terhadap semangat kerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh insentif terhadap semangat kerja.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap semangat kerja.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap semangat kerja.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

- 3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

b. Uji F

Uji F atau uji hipotesis secara simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh insentif dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja.

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh insentif dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja.

Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Untuk menentukan nilai uji F di atas adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(\text{reg})} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(\text{res})} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(\text{reg})}$$

c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK_{(\text{reg})}}{k}}{\frac{JK_{(\text{res})}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 2) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel f dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k-1$ dan $db_2 = n-k-1$.
- 3) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- 4) Membuat kesimpulan.